

Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas

Siti Alfiaturrohmah^{1*}, Edy Suandi Hamid²

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: siti.alfiaturrohma28@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 24-05-2026
Disetujui 31-05-2026
Diterbitkan 02-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the welfare of rubber farmers in Bangun Rejo Village, Sukakarya District, Musi Rawas Regency, including income, education level, work experience, land area, and production volume. This study employed a descriptive approach by combining quantitative and qualitative methods through ordinal logistic regression analysis based on primary data collected from 144 rubber farmers selected using purposive sampling techniques. The results showed that education level, work experience, land area, and production volume had a positive and significant effect on farmers' welfare, while income had no significant effect. Land area was identified as the most dominant factor in improving farmers' welfare, which was further strengthened by education level, work experience, and production volume. These findings indicate the importance of optimizing land management, increasing production capacity, and strengthening farmers' skills through agricultural training and extension programs. This study contributes to the empirical literature on rural welfare by providing village-level evidence through the use of ordinal logistic regression in analyzing the determinants of rubber farmers' welfare from a multidimensional socio-economic perspective in Musi Rawas Regency.

Keywords: *Level of Welfare of Rubber Farmers; Income; Education Level; Work Experience; Land Area and Production Amount.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani karet di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, yang meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, luas lahan, dan jumlah produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif melalui analisis regresi logistik ordinal berdasarkan data primer dari 144 petani karet yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, luas lahan, dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Luas lahan menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, yang kemudian diperkuat oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah produksi. Temuan ini mengindikasikan pentingnya optimalisasi pengelolaan lahan, peningkatan kapasitas produksi, serta penguatan keterampilan petani melalui pelatihan dan penyuluhan pertanian. Penelitian ini berkontribusi pada literatur empiris mengenai kesejahteraan pedesaan dengan menyajikan bukti pada tingkat desa melalui penggunaan regresi logistik ordinal dalam

menganalisis determinan kesejahteraan petani karet dari perspektif sosial-ekonomi secara multidimensional di Kabupaten Musi Rawas.

Kata kunci: Tingkat Kesejahteraan Petani Karet; Pendapatan; Tingkat Pendidikan; Pengalaman Kerja; Luas Lahan; Jumlah Produksi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alfiaturrohmah, S. ., & Hamid, E. S. (2026). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 4960-4967. <https://doi.org/10.63822/yn8sty98>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Tanaman karet alam (*Hevea brasiliensis*) memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi terhadap devisa ekspor serta menjadi sumber mata pencaharian utama bagi jutaan masyarakat pedesaan (Siswahyudianto, 2021). Selain itu, subsektor perkebunan karet juga berperan dalam pembangunan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan wilayah pedesaan (Setiawati, 2021). Oleh sebab itu, sektor perkebunan karet menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya petani di daerah pedesaan.

Meskipun memiliki peranan yang penting, industri karet di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani. Junaidi (2020) menjelaskan bahwa penurunan hasil produksi karet dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia tanaman yang sudah tidak produktif, serangan hama dan penyakit, kerusakan fasilitas pengolahan, serta penerapan teknik budidaya yang belum optimal. Selain itu, sistem pemasaran yang masih bergantung pada pedagang perantara menyebabkan petani sering memperoleh harga jual yang kurang menguntungkan (Dewi et al., 2024). Kondisi tersebut diperburuk oleh fluktuasi harga karet di pasar internasional yang mengakibatkan pendapatan petani menjadi tidak stabil (Zai et al., 2022).

Kesejahteraan petani karet tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi lainnya, seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, luas lahan, dan jumlah produksi. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usaha perkebunan secara efektif dan menerima inovasi baru. Pengalaman kerja turut menentukan keterampilan petani dalam menghadapi berbagai kendala usaha tani. Luas lahan dan jumlah produksi juga menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan hasil pendapatan yang diperoleh petani. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani, namun hasil penelitian yang ditemukan masih menunjukkan perbedaan dan belum konsisten (Pranata et al., 2019; Nursyamsi, 2020; Abila, 2020; Nur Afifah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap kesejahteraan petani karet.

Desa Bangun Rejo yang berada di Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor perkebunan karet rakyat. Berdasarkan data kependudukan desa, jumlah penduduk mencapai 2.713 jiwa dengan 872 kepala keluarga, dan sekitar 75% masyarakat bekerja sebagai petani karet. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan karet menjadi sumber utama pendapatan masyarakat setempat. Namun demikian, petani karet di desa tersebut masih menghadapi permasalahan berupa fluktuasi harga karet yang menyebabkan ketidakpastian pendapatan dan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan mereka.

Berdasarkan data primer yang diolah pada tahun 2026, rata-rata harga getah karet di Desa Bangun Rejo selama periode 2020–2024 mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2020 harga rata-rata karet sebesar Rp11.000/kg, kemudian menurun menjadi Rp10.500/kg pada tahun 2021. Selanjutnya, harga kembali meningkat menjadi Rp11.000/kg pada tahun 2022, Rp11.500/kg pada tahun 2023, dan mencapai Rp13.000/kg pada tahun 2024. Fluktuasi harga tersebut menunjukkan adanya ketidakstabilan pasar yang berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan petani karet.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani karet dengan mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, luas lahan, dan jumlah produksi terhadap kesejahteraan petani karet di Desa

Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani karet. Penelitian dilaksanakan di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat di desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani karet sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung kepada responden, yaitu petani karet di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani karet yang berada di Desa Bangun Rejo. Sampel penelitian berjumlah 144 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti petani yang aktif mengelola kebun karet dan memiliki pengalaman bertani. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan petani karet. Sementara itu, variabel independen yang digunakan meliputi pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman kerja (X_3), luas lahan (X_4), dan jumlah produksi (X_5).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik ordinal (*ordinal logistic regression*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis ini digunakan karena variabel dependen berupa kategori tingkat kesejahteraan yang bersifat ordinal. Tahapan analisis meliputi uji kesesuaian model (*goodness of fit*), uji simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta uji parsial (*Wald test*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap tingkat kesejahteraan petani. Model persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{logit}[P(Y \leq j)] = \alpha_j + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

keterangan:

Y = Tingkat kesejahteraan petani karet

X_1 = Pendapatan

X_2 = Tingkat pendidikan

X_3 = Pengalaman kerja

X_4 = Luas lahan

X_5 = Jumlah produksi

$P(Y \leq j)$ = Probabilitas kumulatif responden berada pada kategori j atau lebih rendah

α_j = Intersep pada kategori kesejahteraan ke-j

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi logistik ordinal digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kesejahteraan petani karet. Hasil estimasi model yang meliputi uji kelayakan model, *goodness of fit*, koefisien determinasi, *Test of Parallel Lines*, dan estimasi parameter disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Serentak

Model Fitting Information				
Model	Criteria -2 log Likelihood	Chi-Square	df	Sig
Intercept Only	114,188	-	-	-
Final	34,314	79,874	5	<0,001

Sumber: hasil olah data SPSS, 2026

Tingkat signifikansi uji serentak kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan dan layak untuk analisis lebih lanjut

Tabel 3 Kesesuaian Model

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig
Pearson	52,247	249	1,000
Deviance	31,542	249	1,000

Sumber: hasil olah data SPSS, 2026

Nilai signifikansi kesesuaian model melebihi 0,05 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis nol diterima dan model sesuai dengan data observasi.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model

Cox and Snell	0,426
Nagelkerke	0,766
McFadden	0,683

Sumber: hasil olah data SPSS, 2026

Koefisien determinasi Nagelkerke sebesar 0,766 atau 76,6% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi kesejahteraan petani karet sebesar 76,6%.

Tabel 5 Uji Parallel Lines

Model	-2 log Likelihood	Chi-Square	df	Sig
Null Hypothesis	34,314	-	-	-
General	26,874	7,440	5	0,190

Sumber: hasil olah data SPSS, 2026

Hasil uji keselarasan garis (Test of Parallel Lines) menunjukkan nilai signifikansi 0,190 ($p > 0,05$), sehingga model valid untuk diinterpretasikan.

Tabel 6 Parameter Estimates

Variabel	Koefisien	Wald	Sig	Keterangan
Pendapatan	-0,00000145	0,531	0,466	Tidak Signifikan
Tingkat pendidikan	0,463	2,963	0,085	Signifikan Tingkat 10%

Pengalaman kerja	0,308	5,106	0,024	Signifikan
Luas lahan	4,601	4,869	0,027	Signifikan
Jumlah produksi	0,79	6,495	0,011	Signifikan

Sumber: hasil olah data SPSS, 2026

Salah satu dasar dalam pengambilan keputusan pada uji parsial adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (Sig. < 0,05 atau Sig. < 0,10), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05 atau Sig. > 0,10), maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Bangun Rejo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,466 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa arah hubungan variabel pendapatan tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh ketidakstabilan pendapatan petani karet yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga karet di pasar. Meskipun sebagian besar responden memiliki pendapatan yang tergolong tinggi, tingkat kesejahteraan petani tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh stabilitas penghasilan, kepemilikan aset, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, pendapatan tidak menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Bangun Rejo.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Bangun Rejo pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,085 ($p < 0,10$), sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Pendidikan yang lebih tinggi membantu petani dalam memahami informasi teknis, memilih teknologi budidaya yang lebih efisien, dan mengambil keputusan manajerial yang lebih baik. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang secara bertahap meningkatkan kapasitas dan daya saing petani.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Karet

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Bangun Rejo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki petani, semakin besar kemampuan mereka dalam mengelola usaha perkebunan karet sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan. Pengalaman kerja yang lebih panjang memungkinkan petani memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan usaha tani, seperti fluktuasi harga, kondisi cuaca, serta serangan hama dan penyakit tanaman. Dengan pengalaman tersebut, petani mampu mengelola usaha perkebunan secara lebih efektif dan efisien, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga petani.

4. Pengaruh Luas Lahan terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Karet

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan positif

terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Bangun Rejo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki atau dikelola petani, semakin besar peluang peningkatan kesejahteraan yang dapat dicapai. Luas lahan merupakan salah satu aset utama dalam kegiatan usaha perkebunan karet karena berkaitan langsung dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar potensi produksi yang dapat dihasilkan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pengelolaan lahan secara optimal dapat mendorong peningkatan produktivitas yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani.

5. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Karet

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi karet berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Bangun Rejo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima. Produksi yang tinggi secara langsung meningkatkan penerimaan petani dari penjualan getah karet. Petani dengan lahan luas, pengalaman memadai, dan teknik budidaya yang baik umumnya mampu mengoptimalkan volume produksi, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, luas lahan, dan jumlah produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani karet di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya. Di sisi lain, pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan para petani. Di antara variabel yang dianalisis, luas lahan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan para petani karet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani tidak hanya bergantung pada jumlah pendapatan yang diperoleh, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kepemilikan aset yang produktif, pengalaman dalam mengelola usaha tani, serta kemampuan petani untuk memproduksi hasil pertanian secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan lahan yang produktif dan peningkatan kemampuan petani merupakan faktor penting dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet. Oleh sebab itu, usaha untuk meningkatkan kesejahteraan petani harus difokuskan pada penggunaan lahan yang dimiliki secara maksimal, pengembangan pengetahuan dan keterampilan petani melalui program pelatihan dan penyuluhan pertanian, serta peningkatan hasil kebun karet dengan menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien. Melalui pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan dalam usaha perkebunan, diharapkan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan petani karet secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abila, H. (2020). *Tingkat Kesejahteraan Petani Tembakau di Desa Petarangan Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*.

- Alimuddin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. *Ekonometriks*, 5(1), 1–9.
- Amiati, M. (2021). *Pemanfaatan Dana Desa Di Tengah Tantangan Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.
- BPS. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021*.
- Dewi, A. C., & Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Kelembagaan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Kelompok Petani Ternak Sapi Potong Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi di Desa Paya Bakung, Kabupaten Deli Serdang. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2).
- Junaidi. (2020). Peningkatan Produktivitas Karet Nasional melalui Percepatan Adopsi Inovasi di Tingkat Petani Improvement of National Rubber Productivity through Acceleration of Innovation Adoption at The Farmer ' s Level. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 17–28.
- Nur Afifah, K. (2023). *Analisis Kesejahteraan Petani Tembakau Di Desa Banaran Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung*. 1–12.
- Nursyamsi. (2020). *Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. 1–83.
- Pinastika Devi. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan*.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Pranata, Y., Widjaya, S., & Silviyanti, S. (2019). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada di Keamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. *Jiia*, 7(3), 383–390.
- Prasetyo, D. E., Widjaya, S., & Murniati, K. (2020). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(3), 403.
- Rosadi, E. S. K. (2024). *Analisis Biaya Dan Manfaat Program Perhutanan Sosial Perhutani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Di RPH Kuniran Bojonegoro Jawa Timur*.
- Setiawati, I. D. (2021). *Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan*. 1–12.
- Siswahyudianto, N. Q. K. &. (2021). Strategi Pemasaran Karet Sistem Lelang Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Petani Karet. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 117–129.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2009 TENTANG KESEJAHTERAAN SOSIAL*. (2009).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 Tahun 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. (2003).
- Wahab, A., Rusydi, B. U., & Nirwana, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Input Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Media Ekonomi*, 21(1), 34.
- Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua). *Journal of Social and Culture*, 12(3), 1–18.
- Zai, E. E., Hermanto, B., Wahyuni, S., & Yani, F. (2022). Pengaruh Fluktuasi Harga Getah Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Tetehosi Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Agro Nusantara*, 2(1), 15–19.